



Kajian analisis keuntungan nelayan *purse seine* yang menggunakan kapal di bawah 30 GT (studi kasus PPS Kota Kendari)

Study analysis of the purse seine fishermen using vessels under 30 GT (case study PPS in Kendari City)

Fitrah Mubaraq*¹⁾, Sjamsu Alam Lawelle¹⁾, Wa Ode Piliana¹⁾, dan Hasnia Arami²⁾, Azwar Sidiq¹⁾

1) Jurusan Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

2) Jurusan Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 26 September 2023

Revised 29 September 2023

Accepted 13 May 2024

Available online 31 August 2024

Keywords:

Purse seine; profit; fisherman; fishing port; small scale

Purse seine; keuntungan; nelalayan; pelabuhan perikanan skala kecil

ABSTRACT

The research was conducted with the aim of determining the costs, revenues and profits obtained by small-scale purse seine fishermen (<30 GT) based PPS Kendari, Southeast Sulawesi. This research was conducted from September to November 2019. The study used a purposive sampling method by selecting 10 purse seine fishermen as respondents from a population of 15 fishermen. Data obtained through interviews based on a questionnaire. The data collected includes age, education level, fishing experience, production and selling price. Average respondents age in this study was 38 years old with a junior high school education level 6 years of fishing experience. This research showed that the total average monthly cost of purse seine fisheries was IDR74,629,401 and the average revenue was IDR98,800,000. This, the average monthly profit of purse seine fisheries was IDR24,170,599. This study show that of small-scale purse seine fishermen was sufficient and maybe influenced by the age, level of education fishing experience.

ABSTRAK

Corresponding author:

Email:

fitrahmubaraq19@gmail.com

DOI:

<http://dx.doi.org/10.33772/jsep.v9i3.54>

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besaran biaya, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh nelayan tangkap *purse seine* skala kecil (<30 GT) yang berpangkalan di PPS Kendari Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga November 2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan memilih responden 10 nelayan *purse seine* dari populasi 15 nelayan. Data diperoleh melalui wawancara berdasarkan kuesioner. Data yang dikumpulkan antara lain umur, tingkat pendidikan, pengalaman atau lama usaha, jumlah produksi dan harga jual. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Rata-rata nelayan yang menjadi responden penelitian ini berumur 38 tahun dengan tingkat pendidikan sekolah menengah pertama dan pengalaman menangkap selama 6 tahun. Penelitian ini menunjukkan bahwa total biaya rata-rata penerimaan nelayan tangkap sebesar Rp74.629.401/bulan dan rata-rata penerimaan nelayan tangkap sebesar Rp98.800.000/bulan. Rata-rata keuntungan nelayan tangkap sebesar Rp24.170.599/bulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keuntungan nelayan *purse seine* skala kecil cukup baik dan kemungkinan dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman melaut.

PENDAHULUAN

Direktorat Kapal Perikanan tahun 1991, pukat cincin atau *purse seine* merupakan alat tangkap yang paling efisien untuk menangkap gerombolan ikan pelagis. Volume kapal ikan dihitung berdasarkan total ruang tertutup dan kedap air di dalamnya, yang kemudian dinyatakan dalam satuan Gross Tonnage (RT) dengan konversi 1 RT setara dengan 2,8328 meter kubik (1 RT = 100 ft³= 2,8328m³).

Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan kegiatan penangkapan ikan menggunakan pukat cincin. Hal ini oleh tata letak geografisnya yang diapit oleh dua Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP-RI), yaitu WPP 713 dan 714, serta tersedianya infrastruktur penunjang perikanan seperti pangkalan pendaratan ikan dan tempat pelelangan ikan. Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari, sebagai pelabuhan tipe A, semakin

memperkuat posisi Sulawesi Tenggara sebagai pusat kegiatan perikanan di kawasan tersebut. Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan perikanan, seperti bongkar muat, penyimpanan, pengolahan, dan pemasaran hasil tangkapan dari berbagai jenis kapal ikan, termasuk kapal *purse seine*, pole dan line dan gillnet.

Berdasarkan hasil survei awal di PPS Kendari, ditemukan variasi biaya operasional, pendapatan, dan keuntungan yang signifikan di antara kapal pukat cincin berukuran di bawah 30 GT, meskipun menggunakan alat tangkap yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata total biaya, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh nelayan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan September sampai November 2019, bertempat di Pelabuhan Perikanan Samudera Kota Kendari. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa PPS Kendari merupakan daerah atau tempat pendaratan hasil tangkapan nelayan yang melakukan penangkapan ikan menggunakan kapal dibawah 30 GT dengan alat tangkap *purse seine*

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

- Observasi (Pengamatan) : dilakukan untuk mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian agar memperoleh data yang diperlukan.
- Kuisisioner (Angket) : suatu daftar yang berisikan daftar pertanyaan mengenai keuntungan nelayan yang menggunakan alat tangkap *purse seine* dengan ukuran kapal dibawah 30 GT di PPS Kota Kendari.
- Wawancara (*Intrview*) : yaitu memberikan pertanyaan atau tanya jawab kepada nelayan yang menggunakan alat tangkap *purse seine* dengan ukuran kapal dibawah 30 GT.
- Dokumentasi : dilakukan terhadap data-data sekunder dengan cara mengumpulkan data tertulis yang sudah ada sebelumnya.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis biaya, penerimaan dan keuntungan. Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan satu menggunakan analisis biaya. Analisis biaya adalah analisis untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap dalam melakukan proses penangkapan.

Biaya Total/Total Cost (TC)

Biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Siang dan Nurdiana (2010) yaitu:

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- TC = Biaya Total (Rp)
- TFC = Total Biaya Tetap (Rp)
- TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan

Adapun rumus penerimaan yang dapat digunakan menurut Rahardja (2011) yaitu:

$$TR = P \cdot Q \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

- TR = Total Revenue/ Total Penerimaan
- P = Price/ Harga (Rp)
- Q = Quantity/ Jumlah Barang (Unit)

Penyusutan

Ada pun rumus yang dapat digunakan menurut La Ola (2011) yaitu:

$$Pt = \frac{Po(1+i)^t}{f} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

Pt = Jumlah Penyusutan Barang Modal (Rp)

Po = Harga Beli Barang Modal (Rp)

I = Konstanta

i = Tingkat Bunga Bebas Inflasi Bank

t = Umur konomi Barang Modal

Keuntungan

Rumus keuntungan menurut La Ola (2011) yaitu:

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

Π = Keuntungan (Rp)

TR = Tota *Revenue*/Penerimaan (Rp)

TC = Total *Cost*/Total Biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PPS Kendari merupakan pusat utama kegiatan perikanan di Sulawesi Tenggara, melayani kapal-kapal yang beroperasi di wilayah kaya sumberdaya ikan seperti WPP 714 dan 715. Waktu penangkapan ikan oleh kapal-kapal kecil menggunakan pukat cincin di pelabuhan ini tercatat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Waktu Penangkapan pada Nelayan Kapal dibawah 30 GT menggunakan alat tangkap *Purse Seine* di PPS Kendari.

No	Bulan	Aktivitas Penangkapan	Jumlah trip/bulan	Lama trip (Hari)
1	Januari	Menangkap	2	5
2	Februari	Menangkap	2	5
3	Maret	Menangkap	2	4
4	April	Menangkap	2	5
5	Mei	Menangkap	2	5
6	Juni	Menangkap	2	4
7	Juli	Tidak Menangkap	-	-
8	Agustus	Tidak Menangkap	-	-
9	September	Tidak Menangkap	-	-
10	Oktober	Menangkap	2	7
11	November	Menangkap	2	4
12	Desember	Menangkap	2	4

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1, bahwa waktu penangkapan menggunakan alat tangkap *purse seine* yang dilakukan oleh nelayan kapal dibawah 30 GT di PPS Kendari yaitu bulan Januari sampai Juni dan Oktober sampai Desember sedangkan tidak melakukan penangkapan pada bulan Juli sampai September. Jumlah trip/bulannya pada musim melakukan penangkapan sebanyak 2 kali dan lama trip mulai dari 4 sampai 7 harinya.

Daerah penangkapan adalah lokasi yang dituju nelayan untuk melakukan proses penangkapan, jauh dekatnya jarak daerah penangkapan yang ditempuh dapat mempengaruhi biaya yang dikeluarkan oleh nelayan. Daerah penangkapan ikan yaitu Laut Banda diantaranya adalah Perairan Pulau Wawonii, Pulau Menui, dan Laut Banda.

Produksi

Produksi adalah kegiatan yang menciptakan mansaat tambahan atau faedah baru. Faedah ini meliputi berbagai aspek seperti faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat, serta kombinasi dari beberapa faedah tersebut. Dengan demikian, produksi tidak hanya mencakup pembuatan, tetapi juga distribusi. Salvatore (2011) menjelaskan bahwa produksi melibatkan transformasi berbagai input atau sumber data menjadi output berupa barang atau jasa, di mana volume penjualan biasa disebut sebagai kapasitas, yaitu hasil produksi maksimum dari sistem dalam periode tertentu.

Produksi nelayan tangkap adalah jumlah yang dihasilkan oleh nelayan tangkap dalam melakukan penangkapan ikan. Jumlah produksi nelayan kapal dibawah 30 GT dengan alat tangkap *purse seine* di PPS Kendari dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Jumlah Produksi Nelayan Kapal dibawah 30 GT yang Menggunakan Alat Tangkap *Purse Seine* di PPS Kendari

Responden	Ukuran Kapal (GT)	Produksi Bulan/(Kg)	Lama Trip (Hari)
1	28	2.500	5
2	28	2.600	5
3	26	2.000	4
4	28	2.500	5
5	28	2.500	5
6	26	2000	4
7	26	2000	4
8	29	3.500	7
9	27	2.500	4
10	27	2.000	4
Total		24.100	47
Rata-Rata		2.410	5

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2, bahwa ukuran kapal yang dimiliki oleh responden beragam mulai dari 26 GT sampai 29 GT. Total produksi trip/bulannya dari 10 responden sebanyak 24.100 kg dengan rata-rata 2.410 kg. lama trip/harinya rata-rata 5 hari/trip. Adanya perbedaan produksi dikarenakan jumlah kuota kapal yang berbeda-beda, dan juga daerah penangkapan yang berbeda. Produsen dapat mengendalikan faktor produksi yang diproduksi. Efisiensi produksi sangat dipengaruhi oleh pengelolaan yang baik terhadap faktor-faktor produksi seperti manajemen, tenaga kerja, dan modal. Pengukuran yang tepat terhadap faktor-faktor ini akan memaksimalkan hasil produksi dan keuntungan usaha

Biaya

Biaya merupakan pengeluaran yang diperlukan untuk memproduksi produk dan jasa. Dalam kata lain biaya juga disebut sebagai porsi dari pengeluaran keseluruhan yang dialokasikan untuk proses produksi. Menurut Jannah (2018) biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dilakukan untuk memperoleh aset yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan selama lebih dari satu periode akuntansi.

Biaya total atau *total cost* dalam kegiatan penangkapan ikan merupakan keseluruhan pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas tersebut. Biaya ini terdiri dari dua komponen utama : biaya tetap/*total fixed cost* (TFC) dan biaya variabel/*total variable cost* (TVC). Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun ikan yang ditangkap berubah, sedangkan biaya variabel akan berubah sesuai dengan tingkat produksi. Dengan kata lain, biaya total adalah penjumlahan dari semua biaya yang dikeluarkan, baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Rincian lebih lanjut mengenai komponen biaya ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Yang dikeluarkan oleh nelayan.

Responden	Biaya Variabel/Bulan (Rp)	Biaya Tetap/Bulan (Rp)	Total Biaya/Bulan (Rp)
1	68.540.000	4.816.728	73.356.728
2	68.760.000	5.063.456	73.823.456
3	68.540.000	4.040.266	72.580.266
4	68.700.000	4.661.436	73.361.436
5	68.540.000	4.816.728	73.356.728
6	68.540.000	4.157.186	72.697.186
7	62.390000	4.040.266	66.430.266
8	87.650.000	5.759.426	93.419.425
9	69.540.000	4.506.144	73.046.144
10	69.540.000	4.687.378	72.222.378
Total	699.740.000	46.554.014	746.294.014
Rata-Rata	69.974.00	4.655.401	74.629.401

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3, bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden sebesar Rp69.974.000/bulan dan biaya tetap sebesar Rp4.655.401/bulan dengan rata-rata total biaya sebesar Rp74.629.401/bulan. Biaya produksi yang dimaksud adalah total dari biaya variabel dan biaya tetap yang digunakan nelayan dalam melakukan penangkapan. La Ola (2014) yang menyatakan bahwa rumus dari perhitungan total biaya yaitu $TC = TFC + TVC$.

Biaya produksi ini mencakup semua pengeluaran yang diperlukan oleh nelayan untuk melakukan penangkapan ikan, termasuk biaya variabel yang berubah sesuai dengan volume produksi dan biaya tetap yang tetap konstan. Seluruh pengeluaran yang dilakukan selama produksi oleh nelayan mencakup total biaya yang digunakan dalam penangkapan ikan, yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel.

Penerimaan

Penerimaan diperoleh dengan mengkalikan jumlah unit hasil produksi dengan harga jual per unit ($TR = P \times Q$). Struktur penerimaan ditentukan dengan mengurangi total biaya dari total penerimaan dalam satu periode produksi. Menurut Rahman (2010), total penerimaan dihitung sebagai hasil perkalian antara jumlah unit barang yang terjual dan harga per unit barang tersebut. Dengan demikian, penerimaan merupakan total pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan output yang diproduksi. Penerimaan diperoleh dari hasil tangkapan yang terjual dikalikan dengan harga jual. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapta (2016) yang menyatakan bahwa penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual. Semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan pada tingkat harga yang sama, maka penerimaan yang diperoleh akan semakin besar.

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata penerimaan tahunan yang diperoleh nelayan adalah sebesar Rp98.800.000/bulan, dengan rata-rata produksi sebanyak 4.940kg/bulan dan rata-rata harga jual sebesar Rp20.000/kg. Keuntungan tertinggi bagi nelayan yang menggunakan kapal di bawah 30 GT di PPS Kendari mencapai Rp38.580.578/bulan.

Pada analisis penerimaan nelayan kapal di bawah 30 GT di PPS Kota Kendari, penerimaan dihitung dengan mengalihkan jumlah produksi dengan harga jual produk. Penerimaan tertinggi diperoleh nelayan bernama Jumain, yaitu Rp132.000.000/bulan, yang disebabkan oleh biaya produksi yang tinggi dan hasil tangkapan yang besar. Kapal dengan kuota tampungan yang besar yang diperoleh Jumail untuk memperoleh produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan nelayan lainnya. Dari sepuluh nelayan yang diteliti, tidak ada yang memiliki pendapatan yang sama karena variasi dalam penggunaan biaya produksi dan ketergantungan pada modal mempengaruhi hasil keuntungan. Penerimaan diperoleh dengan mengkalikan jumlah produksi dengan harga jual ($TR = P \times Q$).

Penerimaan nelayan tangkap adalah hasil yang diperoleh dari penjualan hasil tangkapan. Penerimaan tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Nelayan

Responden	Ukuran Kapal (GT)	Produksi (kg/Bulan)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	28	5.000	20.000	100.000.000
2	28	5.200	20.000	104.000.000
3	26	4.200	20.000	84.000.000
4	28	5.000	20.000	100.000.000
5	28	5.000	20.000	100.000.000
6	26	4.400	20.000	88.000.000
7	26	4.000	20.000	80.000.000
8	29	6.600	20.000	132.000.000
9	27	5.000	20.000	100.000.000
10	27	5.000	20.000	100.000.000
Total		49.400	200.000	988.000.000
Rata-rata		4.940	20.000	98.800.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Penerimaan nelayan merupakan hasil dari penjualan hasil tangkapan. Secara sederhana, penerimaan dapat dihitung dengan mengkalikan harga jual ikan dengan jumlah ikan yang berhasil ditangkap. Pendapatan ini merupakan aliran masuk kas yang diperoleh dari kegiatan utama nelayan, yaitu menangkap ikan. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli seperti Rahman (2010) dan Buchlt (2011) yang menyatakan bahwa penerimaan atau pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa yang dihasilkan.

Pendapat Buchlt (2011) sejalan dengan pernyataan sebelumnya. Menurutnya, pendapatan merupakan aliran masuk sumber daya ekonomi yang diterima suatu usaha sebagai hasil dari kegiatan utamanya, seperti menjual produk, memberikan jasa, atau melakukan aktivitas bisnis lainnya. Dengan kata lain, pendapatan adalah hasil dari usaha perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa yang dapat dijual.

Keuntungan

Keuntungan dari setiap aktivitas penangkapan ikan dihitung dengan mengurangi biaya yang dikeluarkan dari penerimaan hasil penjualan. Untuk menghitung keuntungan usaha, digunakan rumus $\Pi = TR - TC$, dimana Π adalah keuntungan, TR adalah total penerimaan dan TC adalah total biaya. Keuntungan ini berkontribusi pada peningkatan kekayaan pelaku usaha dari investasi awal dari pelaku usaha. Pernyataan ini sejalan dengan Soemarso (2004), yang menyatakan bahwa dalam ilmu ekonomi, laba didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor yang diperoleh dari penanaman modal setelah dikurangi semua biaya. Keuntungan yang diperoleh nelayan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Keuntungan yang diperoleh nelayan

Responden	Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Biaya Penerimaan (Rp/Bulan)	Keuntungan Penerimaan (Rp/Bulan)
1	100.000.000	73.356.728	26.643.272
2	104.000.000	73.823.456	30.176.544
3	84.000.000	72.580.266	11.419.739
4	100.000.000	73.361.436	26.638.564
5	100.000.000	73.356.728	26.643.272
6	88.000.000	72.697.186	15.302.814
7	80.000.000	66.430.266	13.069.739
8	132.000.000	93.419.425	38.580.578
9	100.000.000	73.046.144	26.953.856
10	100.000.000	72.222.378	25.777.622
Total	988.000.000	746.294.014	241.705.986
Rata-Rata	98.800.000	74.629.401	24.170.599

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5, bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh nelayan sebesar Rp24.170.599/bulan. Dimana keuntungan tertinggi sebesar Rp38.580.578/bulan. Hal ini dikarenakan kuota tampungan kapal penangkapan cukup besar sehingga jumlah produksi yang didapatkan pun lebih banyak dari nelayan lainnya dan penerimaan yang diperoleh tinggi sehingga keuntungan yang didapatkan responden 8 paling tinggi di banding dengan responden yang lain. Keuntungan terendah sebesar Rp11.419.739/bulan, dikarenakan kuota tampungan ikan kecil sehingga jumlah produksi yang didapatkan pun lebih sedikit sehingga keuntungan yang didapatkan responden 3 paling rendah di banding nelayan lainnya. Hasil produksi usaha penangkapan menunjukkan hasil keuntungan yang berbeda-beda, hal ini diduga karena berkaitan dengan penerimaan yang diperoleh serta biaya yang dikeluarkan.

Perbedaan keuntungan antar nelayan, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 5, tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah hasil tangkapan, tetapi juga oleh berbagai faktor lainnya. Kapasitas kapal memainkan peran penting, di mana kapal dengan kuota tampungan lebih besar memungkinkan nelayan membawa hasil tangkapan yang lebih banyak dalam satu perjalanan, sehingga meningkatkan penerimaan. Selain itu, lokasi penangkapan juga memengaruhi produktivitas, di mana nelayan yang beroperasi di area dengan stok ikan melimpah cenderung mendapatkan hasil tangkapan lebih tinggi. Faktor efisiensi operasional, seperti penggunaan bahan bakar dan strategi penangkapan, turut berkontribusi dalam menentukan margin keuntungan. Biaya operasional, baik tetap maupun variabel, juga memengaruhi keuntungan bersih; nelayan dengan biaya operasional lebih rendah dapat memperoleh margin keuntungan yang lebih besar. Penerimaan nelayan sangat dipengaruhi oleh harga jual, yang bergantung pada jenis dan kualitas ikan, serta kemampuan nelayan dalam menjaga kesegaran hasil tangkapan. Selain itu, kondisi cuaca dan musim penangkapan berperan dalam menentukan volume tangkapan. Nelayan yang dapat memanfaatkan musim tangkap yang baik dan mengelola hasil tangkapan dengan optimal berpeluang mendapatkan keuntungan lebih tinggi. Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh nelayan sangat bergantung pada kombinasi faktor produksi, efisiensi, dan pasar.

SIMPULAN

Besaran nilai rata-rata total biaya penangkapan kapal dibawah 30 GT di PPS Kendari adalah Rp74.629.401/bulan, rata-rata penerimaan Rp98.800.000/bulan, dan rata-rata keuntungan Rp24.170.599/bulan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada orang tua, keluarga, pembimbing, dan tim penguji, serta teman-teman, sahabat, pihak pengusaha dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu sehingga penelitian ini bisa sampai ke tahap ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Anadi, L., & Siang, R. D. (2018). Identifikasi Hasil Tangkapan Dan Keuntungan Nelayan Tangkap Di Kelurahan Langara Laut Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. *J. Sos. Ekon. Perikan*, 3(1), 47-61.
- Buchelt, (2011). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Manajemen Laba dan Mekanisme *Corporate Governance*. Terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- Direktorat Kapal Perikanan dan Alat Tangkap Ikan. 1991.
- La Ola, L. O. (2014). Efisiensi biaya produksi dan daya saing komoditi perikanan laut di Pasar Lokal dan Pasar Ekspor. *Jurnal Bisnis Perikanan*, 1(1), 39-50.
- Rahman. 2010. Pengantar Ilmu Ekonomi. Fakultas ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Siang, R. D., & Nurdiana, A. (2010). Pengantar Ekonomi Perikanan. *Unhalu-Press. Kendari*.

- Siang, R. D., & Nurdiana, A. (2015). Struktur biaya dan profitabilitas usaha miniplant rajungan (Portunus Pelagicus). *Jurnal Bisnis Perikanan*, 2(1), 91-100.
- Soemarso, (2004). Akuntansi Sebagai Pengantar. Salemba Empat. Jakarta.